

APLIKASI ONLINE THERAPHY DENGAN METODE HUMAN CENTERED DESIGN BERBASIS MOBILE

PENULIS

¹⁾M.A. Annisa Rahmadani, ²⁾Samsudin, ³⁾Aninda Muliani Harahap

ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, saat ini angka pengidap gangguan pada kesehatan mental masyarakat di Indonesia cukup tinggi, sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Telah banyak upaya dalam mengatasi masalah gangguan kesehatan mental seperti layanan konsultasi kesehatan mental secara online. Klinik Utama Bina Atma merupakan salah satu klinik yang melayani konsultasi masalah kesehatan mental. Namun terdapat permasalahan khususnya pelayanan kepada pasien dikarenakan belum adanya sistem konsultasi online bagi pasien, hal ini mengharuskan pasien harus terus melakukan konsultasi secara tatap muka yang menyebabkan proses konsultasi belum dilakukan secara efektif. Oleh karena itu dibangun aplikasi online therapy berbasis mobile dengan menerapkan Metode Human-Centered Design untuk mempermudah pasien dalam melakukan konsultasi secara online. Aplikasi Online Therapy Klinik Utama Bina Atma berhasil dibangun dengan menerapkan metode human centered design, dimana aplikasi ini digunakan untuk sesi konsultasi antara pasien rawat jalan dan dokter yang bertugas, terdapat 3 user yang dapat mengakses aplikasi ini diantaranya, staf klinik, dokter dan pasien.

Kata Kunci

Human-Centered Design; Kesehatan Mental; Konsultasi Online

AFILIASI

Program Studi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻³⁾Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi

¹⁻³⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹⁻³⁾Jl. Lap. Golf No. 120, Kp. Tengah, Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara

KORESPONDENSI

Penulis
Email

M.A. Annisa Rahmadani

annisarahmadani109@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu indikasi kemajuan peradaban global adalah kenyataan bahwa setiap penemuan yang dibuat meningkatkan kehidupan manusia. Bersama dengan banyak manfaat lainnya, teknologi juga menawarkan metode baru untuk menyelesaikan tugas. Banyak keuntungan yang dibawa oleh berbagai kemajuan teknis juga menguntungkan manusia. Evolusi teknologi yang terus meningkat dalam berbagai disiplin ilmu tanpa kecuali, bahkan pada bidang kesehatan-pun teknologi sangat dibutuhkan. Teknologi sendiri memiliki dampak yang signifikan dalam bidang kesehatan, dari mulai membantu meningkatkan diagnosa, perawatan, serta manajemen penyakit[1].

Lebih dari 12 juta orang menderita depresi, dan lebih dari 19 juta orang berusia di atas 15 tahun memiliki masalah kesehatan mental emosional, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Lebih lanjut, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) menggunakan Sistem Registrasi Sampel untuk mengumpulkan data bunuh diri pada tahun 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa 1.800 orang, atau lima orang per hari, bunuh diri setiap tahunnya. Remaja dan mereka yang berada di usia produktif, berusia 10 hingga 39 tahun, merupakan 47,7% korban bunuh diri. Saat ini, satu dari lima orang Indonesia memiliki masalah kesehatan mental, yang berarti 20% penduduk negara ini berisiko mengalami gangguan mental. Mengingat 20% dari 250 juta penduduk Indonesia menderita masalah kesehatan mental, angka ini tergolong tinggi[2].

Banyak orang masih kesulitan mendapatkan akses ke layanan konsultasi kesehatan mental, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Di Medan sendiri telah banyak layanan konsultasi untuk penanganan masalah kesehatan mental, salah satunya adalah Klinik Utama Bina Atma. Klinik ini mempunyai beberapa layanan seperti melayani calon pasien, rawat inap, terapi rehabilitasi maupun terapi rawat jalan. Klinik ini menangani berbagai masalah kesehatan mental baik itu gangguan mental secara psikotik maupun non – psikotik. Untuk gangguan psikotik sendiri klinik ini menangani pasien skizofrenia, gangguan skizoafektif seperti bipolar, gangguan psikotik singkat seperti PTSD, delusi, psikotik yang terinduksi zat, parafrenia dan untuk gangguan non psikotik klinik menangani gangguan depresi, kepribadian anti sosial, gangguan kecemasan, serangan panik, fobia, obsessive compulsive disorder (OCD) dan lainnya. Berbagai bentuk terapi, seperti terapi perilaku kognitif (CBT), terapi perilaku dialektika, terapi interpersonal (IPT), terapi psikodinamik, psikoanalisis, dan terapi suportif, digunakan dalam perawatan pasien. Berdasarkan observasi, layanan pada Klinik Utama Bina Atma masih belum optimal prosesnya, terutama untuk bagian rawat jalan. Kendala yang sering ditemui disini seperti kurang efektifnya konsultasi antara dokter dan pasien, dikarenakan konsultasi yang dilakukan mengharuskan untuk tatap muka secara langsung, oleh karena itu penulis merancang sebuah aplikasi online therapy berbasis mobile yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja untuk konsultasi antara dokter dan pasien rawat jalan yang ada di klinik agar perawatan dapat berjalan dengan optimal. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan rancangan aplikasi yang dilengkapi dengan sebuah metode, seperti Human Centered Design (HCD)[3].

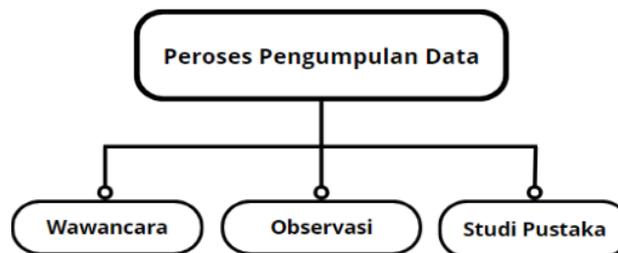
Human Centered Design (HCD) yaitu metode interaktif yang menggabungkan pertimbangan ergonomis manusia dan berupaya mengembangkan sistem praktis dengan penekanan pada tuntutan pengguna. Hingga tujuan penelitian selesai dan tuntutan pengguna terpenuhi, pendekatan aplikasi ini bersifat iteratif dari setiap tahap[4]. Aplikasi yang dirancang dapat membantu pasien rawat jalan di Klinik Utama Bina Atma untuk melakukan terapi langsung secara online dengan dokter dimana saja dan kapan saja, metode terapi ini akan menghubungkan pasien dengan dokter melalui mobile. Metode ini dapat membantu konsultasi dimana nantinya seorang dokter dapat melakukan sesi terapi dengan pasien rawat jalan yang lebih mudah dijangkau dan juga efisien[5].

Penelitian mengenai topik ini telah dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah “Perancangan User Experience Aplikasi Mobile Online Therapy untuk Mengatasi Depresi bagi Remaja menggunakan Metode Human-Centered Design”, penelitian ini memungkinkan pasien yang memiliki gangguan depresi melakukan konsultasi dengan psikolog secara online tetapi tidak memiliki akses untuk dokter maupun psikiater untuk melakukan pemberian resep obat dan juga konsultasi yang digunakan hanya melalui pesan teks saja kemudian sistem ini juga berfokus pada penderita gangguan depresi saja[6].

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metodologi ini. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang dikumpulkan baik secara lisan maupun tertulis yang membantu menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan perspektif pasca-positivis, penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi alami suatu objek. Triangulasi (kombinasi) adalah Kunci dari penelitian itu sendiri adalah instrumen dan prosedur pengumpulan data. Temuan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, dan analisis datanya bersifat kualitatif dan induktif[7].

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu, observasi, wawancara dan melakukan studi pustaka.



Gambar 1. Metode Pengumpulan Data

- 1) Observasi
Metode ini dilakukan penulis secara langsung di Klinik Utama Bina Atma. Observasi dilakukan pada bagian administrasi dan juga staff IT yang bertugas dan juga observasi langsung terhadap salah satu pasien rawat jalan.
- 2) Wawancara
Metode ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu bapak dr. Muhammad Hasbi, M.ked.,Sp.K.J sebagai pimpinan dan juga Dokter Spesialis Jiwa dan juga bapak M. Harris Dayat sebagai administrasi dan juga sekaligus Staff IT.
- 3) Studi Pustaka
Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan topic yang diangkat, baik berupa jurnal, buku maupun skripsi.

2.1 Online Therapy

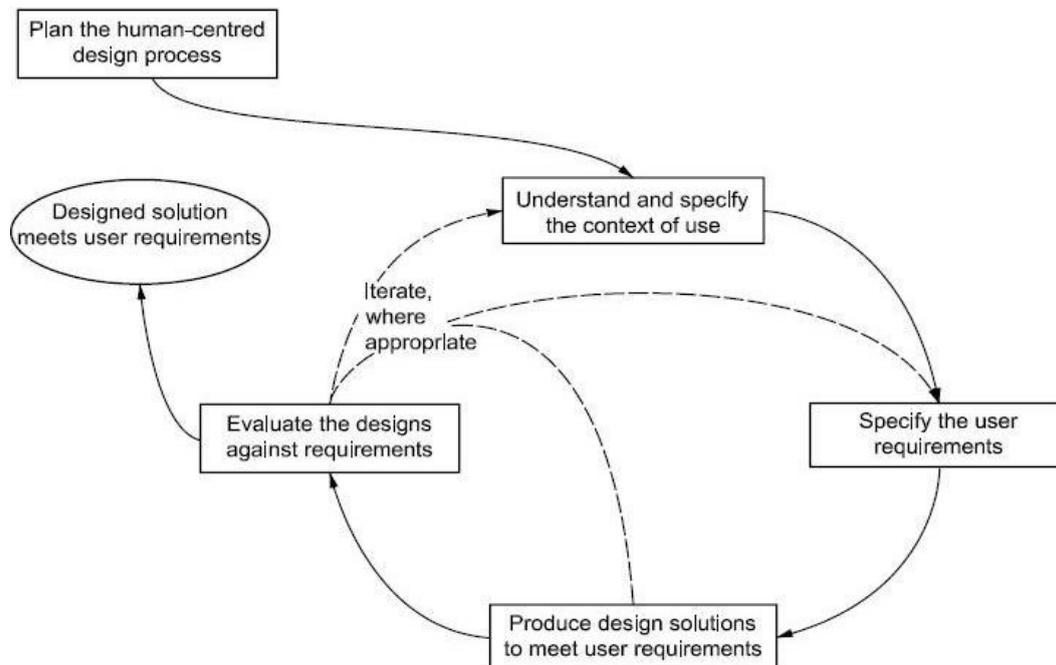
Online Therapy merupakan pendekatan terapeutik yang menggunakan internet untuk menghubungkan pasien dan terapis. Pendekatan ini, yang ditujukan khusus untuk penyembuhan kesehatan mental, melibatkan terapis yang menawarkan bimbingan dan dukungan psikologis daring[8]. *Online Therapy* adalah penyediaan layanan psikologis yang memberikan praktik profesional menyampaikan informasi dan konseling antara klien dan terapis yang berlokasi terpisah tetapi dapat berkomunikasi melalui internet dan pengiriman psikoterapi dari jarak jauh. *Online Therapy* dapat diartikan sebagai psikoterapi manusia yang difasilitasi berbasis video. Artinya sesi online psychotherapy, mirip dengan yang dilakukan dalam sesi tatap muka di klinik[9].

2.2 Metode Pengembangan Sistem

Sistem ini dikembangkan menggunakan pendekatan *Human Centered Design*. Metode untuk merancang produk yang menempatkan manusia sebagai pusat proses penelitian disebut *Human Centered Design* (HCD). Untuk mengidentifikasi jawaban, HCD menuntut agar kebutuhan pengguna dianalisis menggunakan teori kegunaan sekaligus mempertimbangkan aspek kenyamanan[1].

HCD adalah cara baru untuk membangun solusi berbasis web. Metode desain antarmuka yang dikenal sebagai "Human Centered Design" berpusat pada tujuan kegunaan, tugas, lingkungan, atribut pengguna, dan proses. Untuk menerapkan desain sebagaimana dimaksud, teknik HCD dapat membantu pengguna dalam

mencapai tujuan mereka[5]. Human-Centered Design (HCD) adalah satu metode untuk menciptakan pengalaman pengguna. Sasaran metodologi Human-Centered Design (HCD) adalah mengembangkan aplikasi yang memenuhi persyaratan pengguna. Selain berfokus pada sistem kegunaan yang berupaya mengukur kemanjuran, efisiensi, dan kepuasan pengguna dari solusi yang diusulkan, pendekatan ini melibatkan pengguna dalam proses pengembangan solusi dengan penekanan pada persyaratan mereka[6]. Human Centered Design (HCD) yaitu metode interaktif yang menggabungkan pertimbangan ergonomis manusia dan berupaya mengembangkan sistem praktis dengan penekanan pada tuntutan pengguna. Hingga tujuan penelitian selesai dan tuntutan pengguna terpenuhi, pendekatan aplikasi ini bersifat iteratif dari setiap tahap [4]. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Human Centered Design Invalid Source Specified

- 1) Plan the Human-Centered Design Process, ini merupakan tahap pertama pada metode Human Centered Design. Pada tahap ini, penulis melakukan observasi serta wawancara langsung di Klinik Utama Bina Atma.
- 2) Understand and Specifying the Context of Use, pada tahap ini, pengguna yang akan menggunakan produk aplikasi tersebut diidentifikasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis berhasil mendapatkan identitas pengguna tersebut. Dari hasil identifikasi yang dilakukan terdapat 3 user level yang akan menggunakan produk aplikasi yang akan di bangun yaitu staff klinik, dokter, dan pasien rawat jalan.
- 3) Specifying the User Requirement, ini mengacu pada kebutuhan, harapan, dan kendala spesifik dari pengguna akhir. Pada Tahap ini menguraikan fungsi, fitur, dan karakteristik sistem yang diinginkan dari perspektif pengguna. Merancang solusi perangkat lunak yang sesuai dengan tuntutan pengguna dan menawarkan pengalaman pengguna yang positif didasarkan pada kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Kebutuhan Konten Staff Klinik

No	Kebutuhan Konten Staff klinik
1	Program ini memiliki fasilitas untuk login.
2	Tersedia kemampuan untuk melihat daftar pasien yang telah mendaftar untuk terapi, beserta informasi mengenai media pasien, sesi terapi, dan jadwal.
3	Data dari catatan medis yang sesuai dengan catatan dokter dapat dimasukkan menggunakan kemampuan ini.

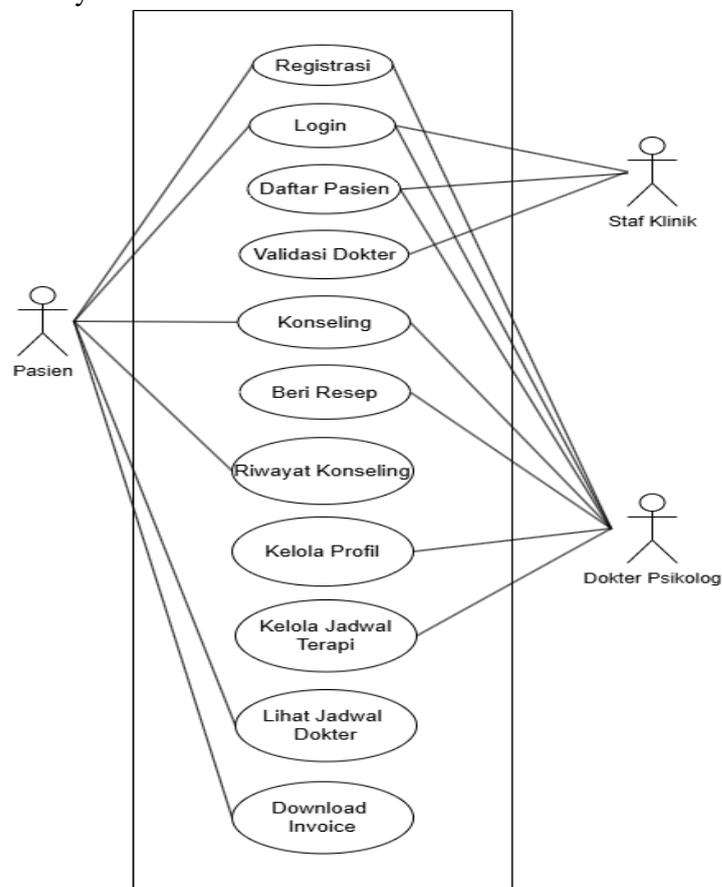
Tabel 2. Kebutuhan Konten Dokter

No	Kebutuhan Konten Dokter
1	Program ini memiliki fasilitas untuk mendaftar dan masuk.
2	Fungsi konseling memungkinkan dokter untuk melihat daftar pasien yang telah mendaftar untuk konseling, serta informasi pasien tentang media, sesi terapi, jadwal, dan deskripsi masalah.
3	Pasien yang telah menjalani terapi mungkin akan ditambahkan catatan.
4	Kemampuan untuk memberikan resep kepada pasien merupakan salah satu fitur.
5	Alat yang menunjukkan informasi lengkap tentang perintah terapi memungkinkan Anda melihat riwayat perintah terapi pasien.
6	Kemampuan untuk mengubah media, hari, dan jam untuk perawatan daring tersedia.

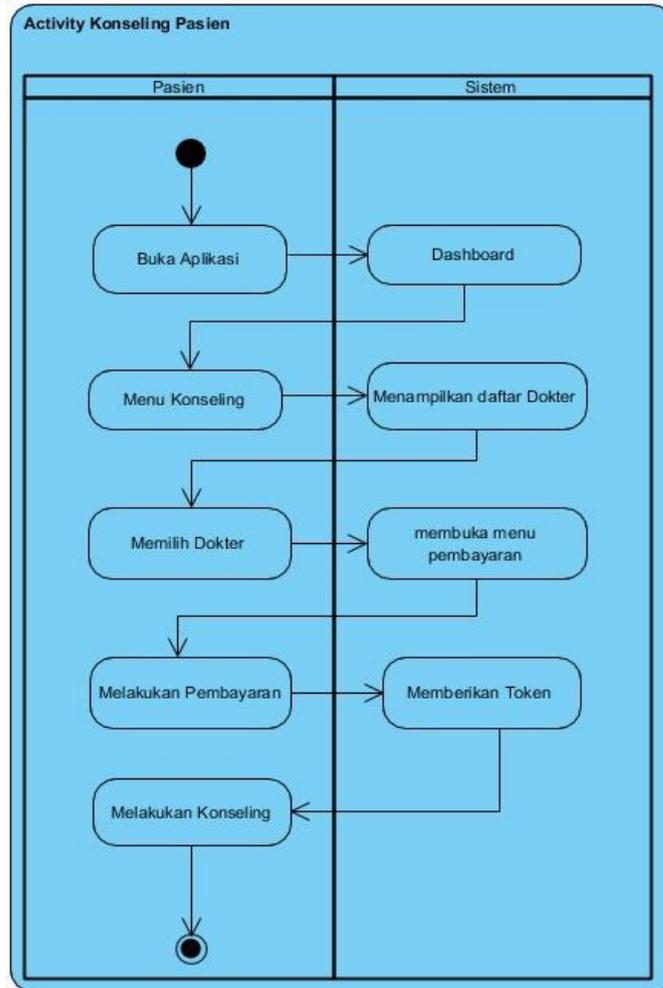
Tabel 3. Kebutuhan Konten Pasien Rawat Jalan

No	Kebutuhan Konten Pasien Rawat Jalan
1	Program ini memiliki fungsi yang memungkinkan pengguna untuk mendaftar dan masuk.
2	Selain media, pilihan sesi perawatan, dan jadwal, ada fungsi yang memungkinkan terapi dilakukan dengan menampilkan daftar dokter dan informasi lengkap tentang masing-masing dokter.
3	Fungsi yang menunjukkan informasi lengkap tentang pesanan terapi memungkinkan Anda melihat riwayat pesanan terapi.
4	Terdapat fitur pembayaran terapi.
5	Terdapat fitur <i>download</i> resep.

- 1) *Produce Design Solution*, membuat rancangan desain solusi untuk mencapai pengalaman dan kepuasan pengguna yang baik. Pada tahapan ini penulis membuat desain model sistem serta design interface dari sistem. Dalam pembuatan diagram UML penulis menggunakan 3 diagram, yaitu *use case*, *activity diagram*, dan *class diagram*[10].
- a) *Usecase*, merupakan Salah satu jenis diagram UML yang menggambarkan hubungan interaksi antara sistem dan aktornya.

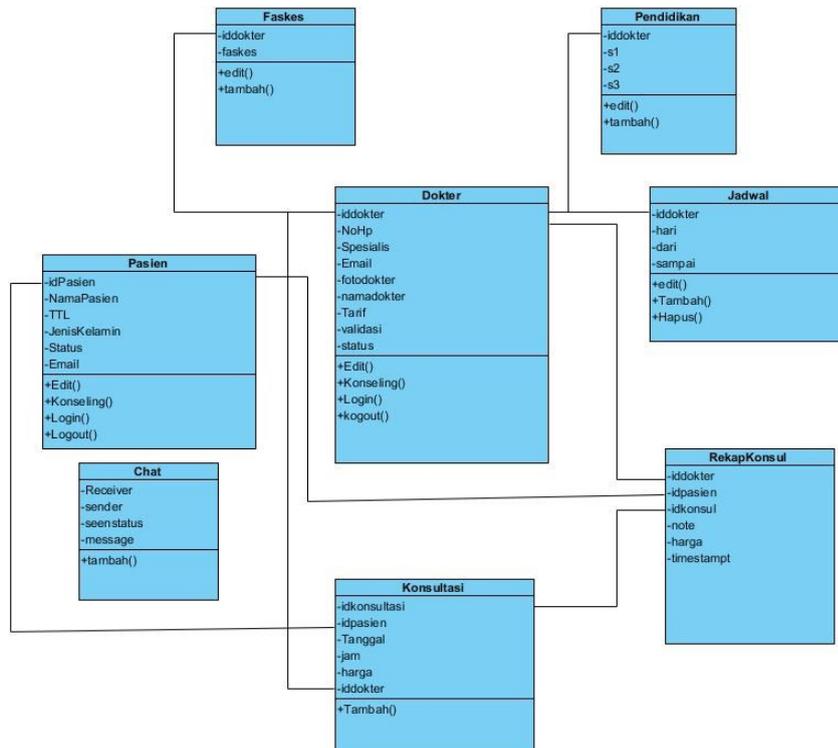
**Gambar 3. Usecase Diagram**

b) *Activity Diagram*



Gambar 4. *Activity Diagram* Konseling

c) *Class Diagram*



Gambar 5. *Class Diagram*

- 2) *Evaluate The Designs Against Requirements*, ialah melakukan evaluasi terhadap desain sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian kegunaan akan dilakukan dengan pengguna.
- 3) *Designed Solution Meets User Requirements*, memastikan bahwa sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna[11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang penulis lakukan dengan Bapak dr. Muhammad Hasbi M.ked.,Sp.K.L selaku pimpinan klinik dan juga dengan Bapak Muhammad Harris Hidayat selaku staff di klinik utama bina atma, maka didapatlah data-data sebagai berikut:

- 1) Data Sumber Daya Manusia Kesehatan Klinik Utama Bina Atma
Berikut merupakan data sumber daya manusia yang ada di klinik Bina utama.

Tabel 4. Data Sumber Daya Manusia Kesehatan Klinik Bina Utama

No	Rumpun SDM	Subrumpun SDM	Jenis SDM	Jumlah
1	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Psikiatri kedokteran jiwa (Sp.KJ)	6
2	Medis	Dokter Spesialis	Dokter Spesialis Kedokteran Keluarga Layanan Premier	1
3	Psikologi klinis	Psikologi klinis	Psikologi klinis	1
4	Keperawatan	Perawat kesehatan jiwa	Perawat kesehatan jiwa	11
5	Kefarmasian	Kefarmasian	Apoteker	2
6	Keteknisian Medis	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	1
7	Dukungan manajemen	Dukungan manajemen	Tenaga umum lainnya yang belum tercantum	9

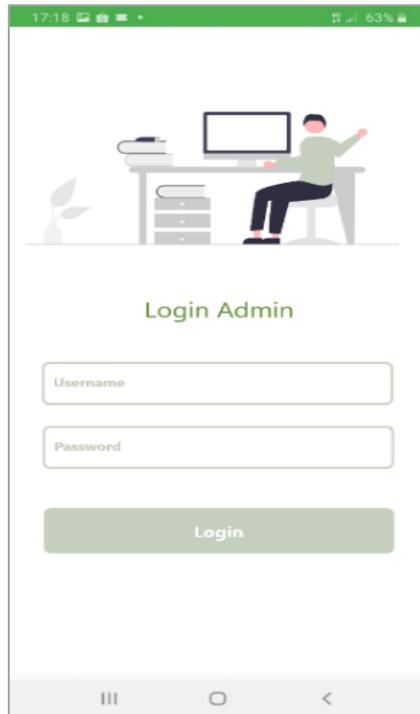
- 2) Data Dokter Spesialis Klinik Utama Bina Atma
Berikut Data Dokter spesialis yang ada di Klinik bina utama atma yang nantinya akan digunakan pada aplikasi yang dibangun. Data dokternya sebagai berikut:

Tabel 5. Data Dokter Spesialis Klinik Utama Bina Atma

No	Nama Dokter / Psikolog	Spesialisasi	Jadwal Praktek
1	dr. Wijaya Taufik Tij. M.Ked., Sp.K.J	Konsultasi seksual dan marital	Senin, 10.00 – 12.00 Rabu, 10.00 – 12.00
2	DR. dr. Mustafa M. Amin, M.Ked. M.Sc. Sp.K.J. (K)	Konsultan psikiatri biologic dan psikofarmatalogi	Senin, 16.00 – 19.00 Selasa, 16.00 – 19.00 Rabu, 16.00 – 19.00
3	dr. Tapi Harlina, M.H.A., Sp. K.K.L.P	Konsultasi kedokteran keluarga	Selasa, 10.00 – 12.00 Kamis, 10.00 – 12.00
4	dr. Vita Camellia, M.Ked., Sp.K.J	Konsultasi Perilaku	Kamis, 17.00 – 20.30 Jum'at, 17.00 – 20.30
5	dr. Andrew Handi, M.Ked., Sp.K.J	Konsultasi Kesehatan jiwa lansia	Jum'at, 10.00 – 12.00 Sabtu, 10.00 – 12.00
6	dr. Bayu Aritama, M.Ked., Sp.K.J	Konsultasi Psikiatri Adiksi, Hipnoterapi	Selasa, 13.00 – 15.00 Rabu, 13.00 – 15.00
7	dr. Muhammad Hasbi, M.ked Sp.K.J	Konsultasi Kesehatan jiwa anak, remaja dan orangtua	Senin, 12.00 – 15.00 Selasa, 12.00 – 15.00 Jum'at 13.30 – 16.30
8	Hj. Amalia Sari Nst, M.Psi	Layanan Paikologi	Dengan Janji

3.1 Implementasi Sistem

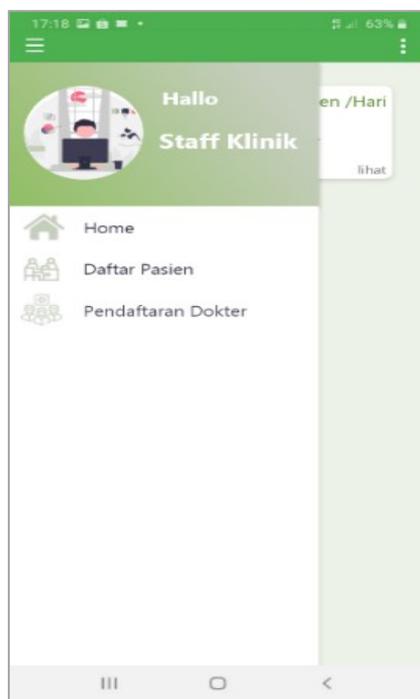
1) Tampilan *Interface Login*



Gambar 6. Tampilan *Interface Login Admin*

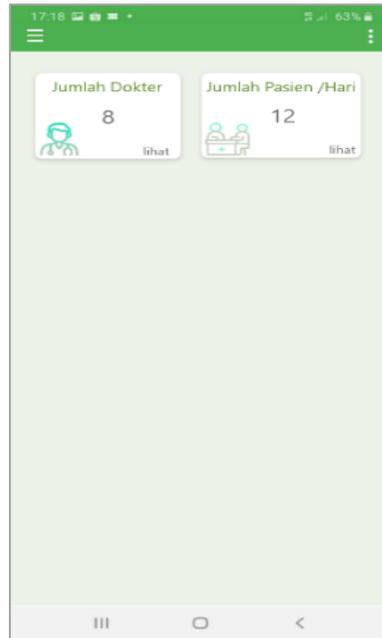
Gambar di atas merupakan gambar tampilan *interface login* untuk admin. Proses *login* menggunakan *firebase auth* untuk melakukan otentikasi dalam proses *login*. Untuk melakukan *login*, admin memerlukan email dan *password* yang telah di daftarkan atau yang telah ada pada *firebase auth*.

2) Tampilan *Interface Navbar*



Gambar 7. Tampilan *Interface Navbar*

Gambar di atas merupakan gambar Menu Navigasi bar (NavBar). Menu ini merupakan menu yang di gunakan untuk menavigasikan user untuk menuju menu yang tersedia di sistem atau aplikasi. Pada menu navbar ini terdapat 3 buah menu yang dapat di akses oleh staff, yaitu menu home, menu daftar Pasien dan pendaftaran Dokter.

3) Tampilan *Interface Dashboard Admin*

Gambar 8. Tampilan *Interface Dashboard Admin*

Tampilan interface diatas merupakan tampilan interface pada dashboard atau halaman home. Halaman ini merupakan halaman utama ketika admin (staff) Berhasil melakukan login. Pada halaman home ini admin dapat melihat jumlah dokter dan jumlah pasien. angka jumlah dokter menunjukkan jumlah data dokter yang bekerja atau terdaftar di klinik Bina Atma. Jumlah pasien menunjukkan data pasien yang sedang melakukan Konsultasi. Pada menu ini juga staff dapat melihat detail dari dengan mengklik tombol detail yang ada pada menu.

4) Tampilan *Interface Daftar Pasien*

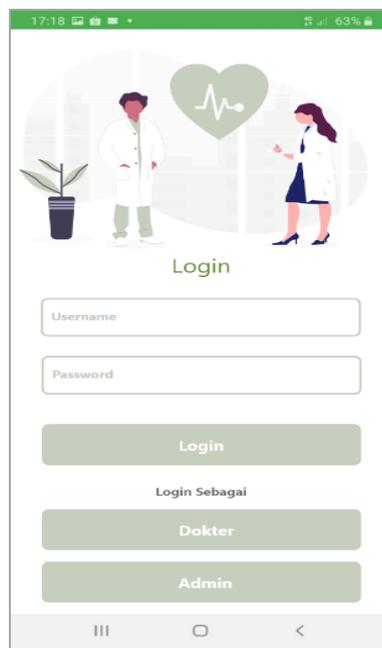
Gambar 9. Tampilan *Interface Daftar Pasien*

Gambar tampilan diatas merupakan tampilan interface pada menu daftar pasien. Tampilan ini menampilkan data pasien yang sedang dan telah melakukan Konsultasi menggunakan aplikasi. Pada tampilan ini terdapat dua buah tab layout yang digunakan untuk melihat daftar pasien yang melakukan Konsultasi pada hari yang sama dan histori keseluruhan daftar pasien. adapun data yang ditampilkan yaitu nama pasien, dokter yang menangani dan Jadwal Konsultasi.

5) Tampilan *Interface* Menu Dokter

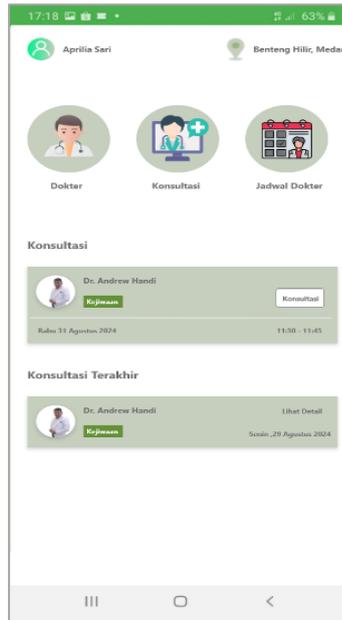
Gambar 10. Tampilan *Interface* Menu Dokter

Gambar di atas merupakan gambar tampilan interface menu dokter yang mana tampilan ini berisikan list Informasi mengenai dokter yang ada di Klinik Bina Atma. Pada halaman ini pasien dapat melihat Informasi latar belakang pendidikan dari dokter yang akan di pilih untuk melakukan konsultasi. Informasi yang dapat dilihat yaitu foto dokter, nama dan bidang spesialis dokter, pendidikan dokter, serta klinik atau rumah sakit tempat dokter bekerja.

6) Tampilan *Interface* Login Pasien

Gambar 11. Tampilan *Interface* Login Pasien

Ilustrasi layar login pasien dapat ditemukan di atas. Saat Anda meluncurkan program, layar ini akan muncul terlebih dahulu. Untuk login, pengguna harus memiliki alamat email dan kata sandi yang aktif. Pasien harus mendaftar terlebih dahulu dengan mengklik ikon registrasi jika mereka belum memiliki akun. Tampilan ini juga terdapat tombol dokter jika akan melakukan login sebagai dokter dan tombol admin untuk menuju halaman login jika admin akan melakukan login.

7) Tampilan *Interface Dashboard* Pasien

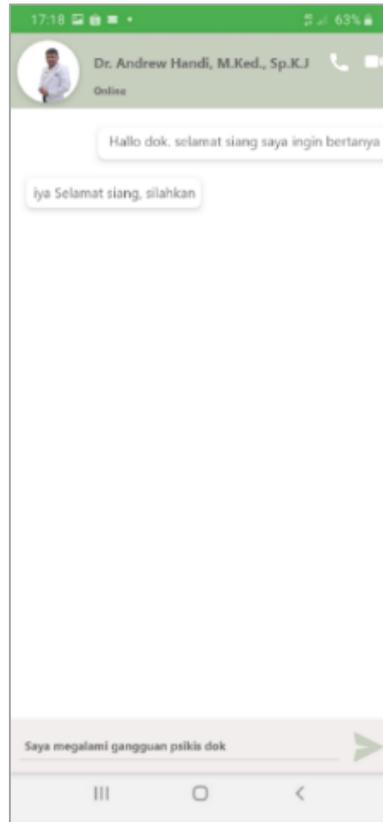
Gambar 12. Tampilan *Interface Dashboard* Pasien

Gambar di atas merupakan gambar tampilan antarmuka dasbor untuk pasien. Saat pasien berhasil masuk ke program, layar ini adalah yang pertama kali ditampilkan. Ada tiga opsi utama pada tampilan dasbor ini: menu dokter, menu konsultasi, dan menu jadwal dokter. Di tampilan ini juga menampilkan konsultasi yang sedang dilakukan oleh pasien, jika pasien sudah melakukan pemesanan konsultasi namun belum membayar, maka akan di tampilan pada halaman ini dengan status lakukan pembayaran. jika sudah membayar maka pasien langsung dapat melakukan konsultasi dengan mengklik tombol konsultasi. selain itu data konsultasi terakhir yang dilakukan oleh pasien juga akan ditampilkan pada halaman ini.

8) Tampilan *Interface Menu* Konsultasi

Gambar 13. Tampilan *Interface Menu* Konsultasi

Gambar di atas merupakan gambar tampilan interface menu konsultasi. Menu ini merupakan menu yang digunakan pasien untuk melakukan pemesanan konsultasi. pada menu ini pasien dapat melakukan filtering bidang spesialis dokter dengan memilih menu yang tersedia pada pencarian dokter bagian atas kemudian list data tarif akan ditampilkan. Selanjutnya pasien dapat memilih dokter konsultasi yang diinginkan kemudian selanjutnya akan melakukan pembayaran.

9) Tampilan *Interface* Konsultasi

Gambar 14. Tampilan *Interface* Konsultasi

Gambar di atas merupakan gambar tampilan interface konsultasi yaitu tampilan interface ketika pasien sedang melakukan konsultasi dengan dokter, tampilan ini seperti tampilan chat pada umumnya. Pasien dapat melakukan chat dengan dokter. Selain itu pasien juga dapat melakukan panggilan video dengan dokter.

10) Tampilan *Interface* Invoice

Gambar 15. Tampilan *Interface* Invoice

Gambar di atas merupakan gambar tampilan invoice . Invoice ini merupakan tampilan yang dapat di cetak oleh pasien sebagai bukti telah melakukan konsultasi dan menerima resep dokter untuk membeli obat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan pembedaan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Metode *Human Centered Design* berhasil diimplementasikan untuk menjalankan aplikasi online therapy berbasis mobile.
- 2) Aplikasi *Online Therapy* Klinik Utama Bina Atma berhasil dibangun dengan menerapkan metode human centered design, dimana aplikasi ini digunakan untuk sesi konsultasi antara pasien rawat jalan dan dokter yang bertugas, terdapat 3 user yang dapat mengakses aplikasi ini diantaranya, staff klinik, dokter dan pasien. Staff klinik dapat mengelola daftar beserta data pasien dan jadwal dokter, menginput data rekam medis. Dokter dapat melakukan konseling secara online melalui via pesan text ataupun panggilan video, dapat menambahkan rekam medis, memberikan resep, pasien dapat melakukan konseling, pembayaran dan mendownload resep.

REFERENSI

- [1] W. S. Pangayoman, H. M. Az-Zahra, and K. C. Brata, "Perancangan User Experience Aplikasi Penyewaan Jas dengan Metode Human Centered Design (HCD) Studi Kasus Rumah Jas Kendari," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 7, pp. 3168–3176, 2023, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12791>
- [2] R. S. Negeriku, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia," *Kemenkes*, 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- [3] A. H. Hadna, "ANALISIS PERAN DINAS KESEHATAN PROVINSI DALAM KONTEKS GOOD GOVERNANCE MENGATASI MASALAH KESEHATAN JIWA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA," 2021.
- [4] R. P. H. Wijaya, H. Tolle, and H. M. Az-Zahra, "Perancangan User Experience Aplikasi Pemesanan Katering Sekolah Dengan Menggunakan Metode Human-Centered Design," *Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 3, pp. 3086–3093, 2019.
- [5] P. W. B. I Gusti Putu Agung Pradyani, Ni Kadek Ayu Wirdiani, "Penerapan Metode Human Centered Design Dalam Perancangan User Interface (Studi Kasus: PT.X)," *JITTER J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 3, pp. 459–470, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jitter/article/view/77839>
- [6] L. Muhamad, A. A. Gandhi, R. S. Sianturi, and A. P. Kharisma, "Perancangan User Experience Aplikasi Mobile Online Therapy untuk Mengatasi Depresi bagi Remaja menggunakan Metode Human-Centered Design," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 7, pp. 3161–3171, 2022.
- [7] D. I. A. I. S. Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. 2024.
- [8] F. Fiolincia and R. Trisno, "Rancangan Dengan Metode Healing, Metafor, Dan Biophilic Pada Wadah Penyembuhan Kesehatan Mental," *J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit.*, vol. 3, no. 1, p. 273, 2021, doi: 10.24912/stupa.v3i1.10763.
- [9] Rifqi Atsani and Galih Tyas Anjari, "Telemedicine Sebagai Platform Konsultasi Kesehatan Mental di Era Industri 4.0," *Assert. Islam. Couns. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–22, Apr. 2023, doi: 10.24090/j.assertive.v2i01.8041.
- [10] S. Samsudin, "Optimalisasi Penerimaan Remunerasi Dosen Menggunakan Metode Rule Base Reasoning," *Klik - Kumpul. J. Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 3, p. 224, 2019, doi: 10.20527/klik.v6i3.185.
- [11] A. M. Harahap and A. Ikhwan, "Implementation of Information Technology Governance in Man 1 Medan Using the Cobit 5 Framework," *Sinkron*, vol. 8, no. 1, pp. 241–246, 2023, doi: 10.33395/sinkron.v8i1.11936.